

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PESERTA DIDIK KELAS VI UPT SPF SD INPRES MARISO II

Riskayanti¹, Sarminaliah Y²

¹PGSD PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Makassar

²UPT SPF SD Inpres Mariso II

Alamat e-mail : ¹riskamerah23@gmail.com, ²sarminaliah32@gmail.com

ABSTRACT

The problem underlying this research is the low learning outcomes of students in mathematics subjects in class VI UPT SPF SD Inpres Mariso II, Mariso District, Makassar City. This research aims to describe the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in an effort to improve student mathematics learning outcomes in this class. This research uses a qualitative approach with the type of classroom action research (PTK), which consists of 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings which include planning, implementation, observation and reflection stages. The focus of this research is the application of the PBL model and improving student learning outcomes. The research results show an increase in the learning process, both in terms of teacher and student activities, as well as student learning outcomes. In conclusion, the application of the Problem Based Learning model is proven to be able to improve student learning outcomes in mathematics subjects in class VI UPT SPF SD Inpres Mariso II, Mariso District, Makassar City

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, mathematics

ABSTRAK

Masalah yang mendasari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model PBL dan peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran, baik dari segi aktivitas guru dan peserta didik, maupun hasil belajar peserta didik. Kesimpulannya, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika di kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II, Kecamatan Mariso, Kota Makassar.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Berbasis Masalah, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek penting yang berlangsung sepanjang

hidup dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Tanggung jawab pendidikan dipegang bersama, bukan

hanya oleh individu, sehingga sifatnya kolektif.

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik. Potensi dan sumber daya manusia peserta didik ditumbuhkan dengan cara memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya serta memberikan motivasi semangat belajar untuk meraih prestasi semaksimal mungkin. Liza dkk (2023)

Menurut prinsip Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus mengembangkan potensi alami anak dengan menciptakan lingkungan yang membebaskan mereka sesuai dengan kodrat alam dan zaman mereka. Oleh karena itu, peran guru profesional sangatlah penting, karena guru merupakan pelaku utama dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi. Kebutuhan perkembangan pada masing-masing siswa berbeda, oleh karenanya diperlukan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi

kebutuhan belajar siswa, (Sutrisno & Hernawan, 2023).

Belajar pada intinya merupakan proses yang mengubah kepribadian seseorang, yang ditandai dengan peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, kemampuan berpikir, dan kemampuan lainnya. Perubahan ini dapat tercapai jika guru berhasil menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Hasil belajar merupakan keberhasilan dari proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Menurut Handayani dan Subakti (2021) hasil belajar merupakan proses transformasi yang didapatkan sesudah mendapatkan proses belajar. Hasil belajar diamati pada perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, pemahaman keterampilan dan sikap yang dinyatakan dalam bentuk angka. (Irawati dkk, 2021)

Salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit oleh peserta didik yaitu mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dimulai dari tingkat SD/MI sampai perguruan tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Di dalam

kehidupan sehari-hari, matematika dapat kita lihat di semua aspek kehidupan.

Oleh karena itu matematika dirancang agar seseorang bisa berpikir secara sistematis ilmiah, dapat menggunakan logika, kritis serta dapat meningkatkan kreatif seseorang. (Rahmadita & Nur'aeni L, 2021)

Menurut Pratidiana (2021) hakikat matematika merupakan pembentukan pengetahuan yang berasal dari pemikiran-pemikiran ide, proses dan penalaran. Kata matematika berkaitan dengan pengetahuan dan ilmu yang bersifat abstrak. Pembelajaran matematika di sekolah dasar berdasarkan Permendiknas (dalam Hidayat, 2019) bertujuan untuk pemahaman dari konsep matematika, penggunaan penalaran dalam pembelajaran, memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika, mengkomunikasikan ide menggunakan tabel atau diagram dan mempunyai sikap menghargai fungsi matematika dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi di UPT SPF SD Inpres Mariso II, ditemukan bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VI sangat rendah dan di bawah KKM.

Peserta didik juga kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru karena guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga pembelajaran lebih terpusat pada guru. Akibatnya, 80% peserta didik mendapatkan nilai di bawah rata-rata atau KKM, dan hanya 20% yang mencapai KKM. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif. Peneliti memilih model *Problem Based Learning* untuk mengatasi masalah ini.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang membentuk kemajuan peserta didik supaya mempunyai keahlian terhadap penyelesaian suatu permasalahan dalam kegiatan belajar peserta didik dan dapat mendorong peserta didik mengembangkan keterampilan berfikir agar dapat lebih kritis. (Nuarta, 2020)

Widyatmoko (dalam Ariyani dan Kristin, 2021) bahwa model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang dimulai dari pemberian permasalahan dalam kehidupan sehari-hari lantas

dikembangkan kedalam pengetahuan yang aktual. Selaras dengan pembelajaran matematika dimana peserta didik dapat menerapkan ilmu matematikanya untuk kehidupan bermasyarakat, sehingga perlunya keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan matematika sangat diperlukan oleh peserta didik.

Menurut hasil penelitian Widayanti (2020) besar ketuntasan hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 54,84% dan pada siklus II sebesar 80%. Hasil belajar pada kedua siklus menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yakni lebih dari atau sama dengan 75% dari keseluruhan jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus mengalami ketuntasan belajar. Selain itu, terdapat juga peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut sebesar 41,93% dan 87,10%.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Matematika kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II. Penelitian ini akan bermanfaat bagi peserta didik

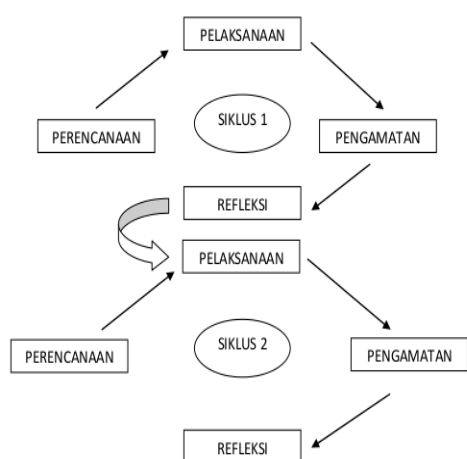
kelas VI terhadap hasil belajar Matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini pada dasarnya merupakan kegiatan praktis yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

PTK adalah suatu penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang dilakukan dikelas untuk meningkatkan pembelajaran, (Arikunto et al., 2015)

Dalam penelitian ini model Kemmis dan Mc. Taggart yang dikembangkan (Kasbolah, 1998/1999: 70). Penelitian dilaksanakan setiap siklus tindakan yang diberikan identik dengan dua pertemuan dalam pembelajaran yang masing-masing terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut merupakan langkah-langkah daur (siklus) atau bagan skema penelitian tindakan kelas.



Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Subjek penelitian tindakan kelas dilakukan pada peserta didik kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II dengan jumlah 24 peserta didik yang diantaranya terdiri dari 10 laki-laki dan 14 perempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2024 selama 4 minggu yang bertempat di UPT SPF SD Inpres Mariso II. Penelitian dilakukan dengan dua siklus yakni disetiap siklusnya melakukan pertemuan dua kali kegiatan pembelajaran.

Tahap rencana Tindakan yang dilakukan meliputi empat tahapan yaitu: 1) tahap perencanaan yakni pengamatan kegiatan pembelajaran dengan mengevaluasi kekurangan serta permasalahan untuk referensi dalam penerapan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta

didik, 2) tahap pelaksanaan yakni pengimple- mentasian tindakan penelitian yang berfokus terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik materi transformasi energi yang meningkat, 3) tahap pengamatan yakni dengan mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun serta dkumetasi kegiatan pembelajaran, 4) tahap refleksi yaitu mengidentifikasi apabila adanya tahap untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan instrument penelitian lembar observasi, kegiatan wawancara, dan lembar tes yang diberikan pada peserta didik.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dapat diperoleh berdasarkan hasil belajar siswa. Sedangkan analisis data deskriptif diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Hasil analisis diinterpretasikan sebagai peningkatan kemampuan peserta didik, dengan indikator keberhasilan pada materi nilai rasio dengan hasil belajar siswa memenuhi standar KKM.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penerapan penelitian memberikan dampak positif pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar kelas VI dengan jumlah 24 peserta didik, sebelum mendapatkan perlakuan tindakan kelas memperoleh rata-rata nilai 73,09 yakni belum mencapai KKM. Setelah mendapatkan perlakuan tindakan kelas dengan penerapan *Problem Based Learning*, pemahaman peserta didik terhadap materi rasio dapat meningkat yaitu siklus pertama dengan hasil belajar 86,95 dan siklus kedua dengan hasil belajar 89,63. Hal-ini dapat dibuktikan berdasarkan dengan data hasil pemerolehan belajar peserta didik yang semakin meningkat dari tahap siklus pertama hingga siklus kedua.

Sebelum mendapatkan perlakuan tindakan kelas dari 24 jumlah peserta didik dikelas VI terdapat satu peserta didik mendapatkan nilai 100 dengan hasil persentase 4,55%, ada satu peserta didik mendapatkan nilai 92 dengan hasil persentase 4,55%, kemudian ada tiga peserta didik

mendapatkan nilai 85 dengan hasil persentase 13,64%, selanjutnya ada empat peserta didik mendapatkan nilai 77 dengan hasil persentase 18,18%, terdapat sembilan peserta didik mendapatkan nilai 69 dengan hasil persentase 40,90%, ada tiga peserta didik mendapatkan nilai 62 dengan hasil persentase 13,63%, dan ada satu peserta didik mendapatkan nilai 46 dengan hasil persentase 4,55%. Berdasarkan data tersebut banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebelum mendapatkan perlakuan tindakan kelas dengan *Problem Based Learning*, maka nilai rata-rata peserta didik kelas VI memperoleh 73,09 dengan hasil belajar masih belum tuntas atau dibawah standart KKM.

Pada siklus pertama tes lembar kerja yang dikerjakan secara individu (mandiri) dengan jumlah 24 peserta didik. Terdapat dua jumlah peserta didik memperoleh nilai 100 dengan hasil persentase 9,090%, ada tujuh peserta didik memperoleh nilai 93 dengan hasil persentase 31,81%, kemudian ada enam peserta didik memperoleh nilai 87

dengan hasil persentase 27,27%, selanjutnya ada lima peserta didik mendapatkan nilai 80 dengan hasil persentase 22,72%, terdapat satu peserta didik memperoleh nilai 73 dengan hasil persentase 4,55%, dan terdapat satu peserta didik memperoleh nilai 67 dengan hasil persentase 4,55%. Berdasarkan hasil belajar tes individu terdapat 22 peserta didik yang dapat tuntas nilai diatas KKM dan 2 peserta didik yang masih belum tuntas dibawah KKM. Melalui data tersebut maka nilai rata-rata kelas memperoleh 86,95 dengan hasil belajar sudah diatas KKM.

Tindakan pada siklus dua ini dari 24 jumlah peserta didik terdapat empat peserta didik mendapatkan nilai 100 dengan hasil persentase 18,18%, ada delapan peserta didik mendapatkan nilai 93 dengan hasil persentase 36,36%, kemudian ada lima peserta didik mendapatkan nilai 87 dengan hasil persentase 22,73%, selanjutnya ada empat peserta didik mendapatkan nilai 80 dengan hasil persentase 18,18%, dan ada satu peserta didik mendapatkan nilai 73 dengan hasil persentase 4,55%. Data nilai tersebut menunjukkan hasil belajar tes individu terdapat 23 peserta

didik yang tuntas nilai diatas KKM dan 1 peserta didik yang masih belum tuntas dibawah KKM. Dengan demikian nilai rata-rata kelas peserta didik memperoleh 89,63 dengan hasil belajar sudah diatas KKM.

Pemberian perlakuan model PBL, menunjukkan bahwa, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, berpikir kritis, kreatif, serta dapat mengkonstruksi sehingga peserta didik dapat mengembangkan wawasan dengan berkolaborasi bersama lingkungan sekitarnya serta terampil secara mandiri. Hasil penerapan model Problem Based Learning pada kelas VI efektif untuk meningkatkan pemerolehan hasil belajar peserta didik. Dengan ini pemberian perlakuan PBL pada kelas VI dapat terlaksana dengan optima.

Hasil belajar peserta didik pada prasiklus memperoleh nilai 73,09, dengan keterangan masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah distandarkan. Tahap awal pada siklus pertama hasil belajar mengalami peningkatan lebih baik dibandingkan dengan hasil prasiklus sebelumnya. Siklus pertama mendapatkan hasil belajar

dengan ketuntasan klasikal 86,95. Peningkatan terjadi lebih signifikan pada siklus kedua dengan hasil ketuntasan klasikal yaitu 89,63. Dengan demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik di setiap siklusnya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi rasio di kelas VI UPT SPF SD Inpres Mariso II. Penelitian ini dikembangkan lebih lanjut melalui implikasi teoritis dan praktis, yaitu: 1) secara teoritis, model *Problem Based Learning* memberikan inovasi dalam penyampaian materi pembelajaran yang berbasis masalah; 2) secara praktis, model ini membantu guru memperluas akses pembelajaran bagi siswa, meningkatkan efektivitas dan keaktifan dalam pembelajaran, serta berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Liza, T. D., Lestari, R., & Zahari, C. L. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gender Di Smk Negeri 1

Perbaungan Pada Materi Program Linear. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 6 (2), 192 – 200.

Sutrisno, L. T., & Hernawan, A. H. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pemecahan masalah masih kurangnya keaktifan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. *Journal of Elementary Education*, 6(1), 111–121

Rahmadita, V., & Nur'aeni L, E. (2021). Desain Didaktis Luas Daerah Persegi Berbasis Model Pembelajaran SPADE. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 148–155.

Pratidiana, D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Teknologi Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Matematika UNMA Banten. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 11-20

Hidayat, A. (2019, October). Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Sebagai Manifestasi Tujuan Pembelajaran Matematika SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, pp. 698-705).

Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan prestasi belajar bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran problem based learning. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 283-293.

Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin

Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151-164.

Irawati, I., Ilhamdi, M. L., & Nasruddin, N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(1), 44-48.

Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353-361.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Askara